

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD KARANGSARI III TELUKJAMBE BARAT

*APPLICATION OF MACRO ROLE PLAY METHOD IN DEVELOPING LANGUAGE IN
CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT PAUD KARANGSARI III TELUKJAMBE BARAT*

Kurniasih^{1*}, Devi Sulaeman², Ahmad Riyadi³

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: sanamdiva79@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the language development of children aged 4–5 years through the implementation of the macro role-playing method at PAUD Karangsari III, Telukjambe Barat, Karawang Regency. The background of this research is the low expressive language ability among children, as indicated by limited vocabulary, difficulty in constructing sentences, and challenges in expressing desires and emotions. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 children in Group A. Data were collected through observation, documentation, and assessments of language development. The results showed a significant improvement in children's language abilities in terms of vocabulary, sentence structure, and the use of language in social contexts. These findings indicate that the macro role-playing method is effective in stimulating early childhood language development. Therefore, this method is recommended as a creative and enjoyable learning strategy in early childhood education.

Keywords: Macro Role-Playing, Language Development, Early Childhood.

Abstrak

Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak di PAUD Karangsari III, yang ditunjukkan oleh kurangnya kosakata, kesulitan menyusun kalimat, serta keterbatasan dalam mengekspresikan keinginan dan perasaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun melalui penerapan metode bermain peran makro di PAUD Karangsari III Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa anak, baik dari aspek kosakata, struktur kalimat, maupun penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Hal ini membuktikan bahwa metode bermain peran makro efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk diterapkan di PAUD.

Kata kunci: Bermain Peran Makro, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang sangat esensial bagi anak usia dini. Melalui bahasa, anak mampu mengungkapkan kebutuhan, mengemukakan gagasan, dan menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbahasa, seperti kesulitan memperkaya kosakata, merangkai kalimat, serta mengajukan pertanyaan secara

tepat. kondisi tersebut menjadi permasalahan yang berdampak pada perkembangan sosial, kognitif, maupun emosional anak secara menyeluruh.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan aspek fundamental yang menopang keseluruhan proses tumbuh kembang. Pada usia 4–5 tahun, anak diharapkan mampu memahami dan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta membangun interaksi sosial (Kemendikbudristek., 2022). Harapan ini sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yang menekankan keseimbangan antara kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif sebagai salah satu indikator kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu, perkembangan bahasa dianggap krusial karena memungkinkan anak untuk mengartikulasikan dan mengekspresikan kebutuhan dan pandangan mereka secara langsung. Namun, keterlambatan perkembangan bahasa masih menjadi masalah yang cukup tinggi.

Keberhasilan pendidikan anak usia dini dipandang sebagai indikator penting bagi kemajuan suatu bangsa di masa mendatang. Hal ini didasarkan pada peran PAUD dalam meletakkan fondasi esensial yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap anak sebagai bekal optimal untuk mengawali pendidikan dasar dan menjalani kehidupan dewasa (Riyadi & Saepudin, 2021).

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga ditegaskan dalam firman Allah SWT yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah dari manusia dan batu....” (QS. Al-Tahrim, 66: 6).

Ayat tersebut memberi isyarat bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama keluarga, yang kemudian diperkuat oleh peran guru di sekolah melalui pemberian stimulasi perkembangan anak dengan strategi pembelajaran yang kreatif dan sesuai tahap perkembangan. Seperti yang dikemukakan Musthafa dalam (Amini, 2014) menyatakan bahwa masa usia dini merupakan periode emas (golden age), di mana otak berkembang sangat pesat dan mencapai 80% dari total perkembangan sebelum usia lima tahun. Senada dengan itu, (Wahyu Widiana et al., 2023), menegaskan bahwa PAUD adalah bentuk pembinaan sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian, pembelajaran di PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi dasar anak sebagai fondasi pembelajaran berikutnya (Yusuf et al., 2023).

Sedangkan menurut (Prasetyo, 2023), metode pembelajaran yang berbasis aktivitas nyata atau pengalaman langsung lebih efektif dalam menanamkan konsep, terutama pada anak usia dini yang berpikir secara konkret operasional. Oleh karena itu, perkembangan bahasa dianggap krusial karena memungkinkan anak untuk mengartikulasikan dan mengekspresikan kebutuhan dan pandangan mereka secara langsung.

Namun, dalam praktiknya masih banyak anak yang menghadapi keterlambatan perkembangan bahasa. Data (Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 30% anak usia dini di Indonesia mengalami keterlambatan bahasa, yang umumnya disebabkan

oleh kurangnya stimulasi efektif baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Kondisi ini juga terlihat pada hasil observasi awal di PAUD Karang Sari III Telukjambe Barat tahun pelajaran 2024/2025. Dari 10 anak kelompok A, 58% belum mampu menambah kosakata baru melalui interaksi, 63% belum mampu mengajukan pertanyaan dengan struktur benar, dan 78% belum mampu mengekspresikan kebutuhan atau keinginan secara lisan. Secara keseluruhan, capaian perkembangan bahasa pada pra-siklus baru mencapai 66%. Fakta ini menunjukkan adanya permasalahan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Misalnya, penelitian (Fitriyah, L., & Handayani, 2022) menemukan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa anak. Penelitian Hartati dalam (Amini, 2014) menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan stimulasi bahasa anak melalui aktivitas bermain. Sementara itu, penelitian (Suyadi., 2020) menegaskan bahwa anak usia dini belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan bermain.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada metode konvensional seperti bercerita atau bernyanyi. Penelitian mengenai penggunaan bermain peran makro sebagai strategi dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun masih terbatas. Padahal, bermain peran makro memberikan peluang bagi anak untuk berimajinasi, berdialog, dan berinteraksi dalam situasi sosial nyata, seperti berpura-pura menjadi dokter, pedagang, guru, atau profesi lain. Melalui kegiatan tersebut, anak terdorong untuk menggunakan kalimat, kosakata, dan ekspresi secara alami, interaktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa anak usia 4–5 tahun di kelompok A PAUD Karang Sari III. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan bermain peran makro sebagai strategi utama dalam pembelajaran bahasa anak, yang belum banyak diteliti secara mendalam di Telukjambe Barat. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dan praktis bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang efektif guna mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Cronbach (Sudrajat, 2024) Learning is shown by a change in behaviour because of experience (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Adapun menurut Morgan (Arifudin, 2024) Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah

laku (Mukarom, 2024). Pengertian belajar lain dari Slameto dikutip (Kurniawan, 2025) bahwa dapat didefinisikan yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Aslan, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Metode Bermain Peran

Bermain peran adalah permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang maupun tumbuhan yang ada di sekitar anak. Melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang. Anak-anak dapat menjadi apapun yang diinginkannya dan juga dapat melakukan manipulasi terhadap objek seperti yang diharapkan. Bermain peran berarti mencontoh atau meniru sifat, karakter, atau perilaku seseorang atau sesuatu untuk tujuan tertentu (Muliawan, 2009). Main peran disebut juga main simbolis, pura-pura, make believe, fantasi, imajinasi (Mutiah, 2010).

Lindsey dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa bermain peran atau pura-pura merupakan perilaku simbolik dengan penuh menyenangkan seolah-olah itu adalah hal yang

lain. Dilanjutkan oleh Hughes dikutip (E. Setiawati, 2021) bahwa bermain peran termasuk tindakan pikiran dan bukan hanya perilaku ketika niat untuk bermain peran secara terbuka. Bermain peran dapat dikatakan menjadi kegiatan soliter, ketika anak membagi fantasi dunianya dengan alat peraga, miniatur, atau mengimajinasikan seperti temannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah bermain simbolik yang dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang sesungguhnya atau menggunakan peraga/tiruan dengan menggunakan daya khayal pada anak. Bermain peran merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk memerankan suatu cerita pada kehidupan nyata. Bermain peran berpengaruh terhadap kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Maulana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode penelitian yang digunakan penulis ialah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom actions research*). Maemunah dalam (Kartika, 2023) menuturkan bahwa Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Classroom Action Research, merupakan suatu bentuk tindakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana guru berperan sebagai pemeran utama dalam pembelajaran (Latip & Surya, 2023). Oleh karena itu karakteristik PTK yaitu terletak pada permasalahan yang diangkat, yakni berasal dari persoalan nyata dalam aktivitas sehari-hari yang dialami langsung oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utamanya yaitu memperbaiki memperbaiki sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan reflektif yang dilakukan secara berkesinambungan (Kemmis & McTaggart, 1988; Mulyasa, 2013).

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk studi atau kegiatan ilmiah yang menggunakan metode tertentu dan dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas melalui penerapan suatu tindakan guna memperbaiki sekaligus meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Sigit Purnama dkk, 2020).

Prosedur penelitian ini mengikuti empat tahapan utama PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi dilakukan secara sistematis dengan

menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I hasil evaluasi menunjukkan bahwa target belum mencapai secara optimal, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang penerapan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Abduloh, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nasril, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penerapan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Romdoniyah, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Delvina, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis pada sebuah penelitian, sebab tujuan utama penelitian artinya memperoleh data. apabila peneliti tidak menguasai teknik pengumpulan data dengan baik, maka data yg diperoleh tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono., 2019). pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) observasi, yg bertujuan memperoleh informasi tentang aktivitas anak selama proses pembelajaran; (2) wawancara, yg dipergunakan untuk menggali data lebih mendalam dari guru terkait perkembangan bahasa anak; dan (3) dokumentasi, yg dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan maupun catatan perkembangan anak menjadi bukti serta pelengkap informasi. Melalui kombinasi teknik

tersebut, diharapkan data yang terkumpul lebih valid dan mampu memperkuat hasil analisis penelitian.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode observasi langsung terhadap aktivitas informan, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan sebagai penyempurna data yang diperoleh peneliti melalui wawancara sehingga hasil data menjadi absah (Nita, 2025).

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Aidah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Afifah, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penerapan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Rusmana, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Supriani, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Supriani, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penerapan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun.

Moleong dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ulfah, 2022) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Ramli, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik

dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Djafri, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan penerapan metode bermain peran makro dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 4-5 tahun.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menghitung persentase ketercapaian indikator perkembangan bahasa anak di setiap siklus, sedangkan analisis kualitatif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan secara detail peningkatan proses pembelajaran. Menurut Miles, M. B., & Huberman dikutip (Abdurakhman, 2025), analisis data kualitatif bersifat dinamis dan berulang, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara yang dapat divalidasi pada siklus berikutnya. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan perubahan perilaku anak, sedangkan analisis kuantitatif memberikan gambaran numerik mengenai peningkatan hasil belajar. Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan apabila $\geq 80\%$ anak mencapai indikator perkembangan bahasa sesuai target yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Karang Sari III, Telukjambe Barat, Karawang. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta evaluasi perkembangan anak. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran antara guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan guru kelas guna memperoleh informasi tentang seni manajemen pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta perkembangan kemampuan bahasa anak. sementara itu, evaluasi perkembangan anak dilakukan menggunakan instrumen observasi.

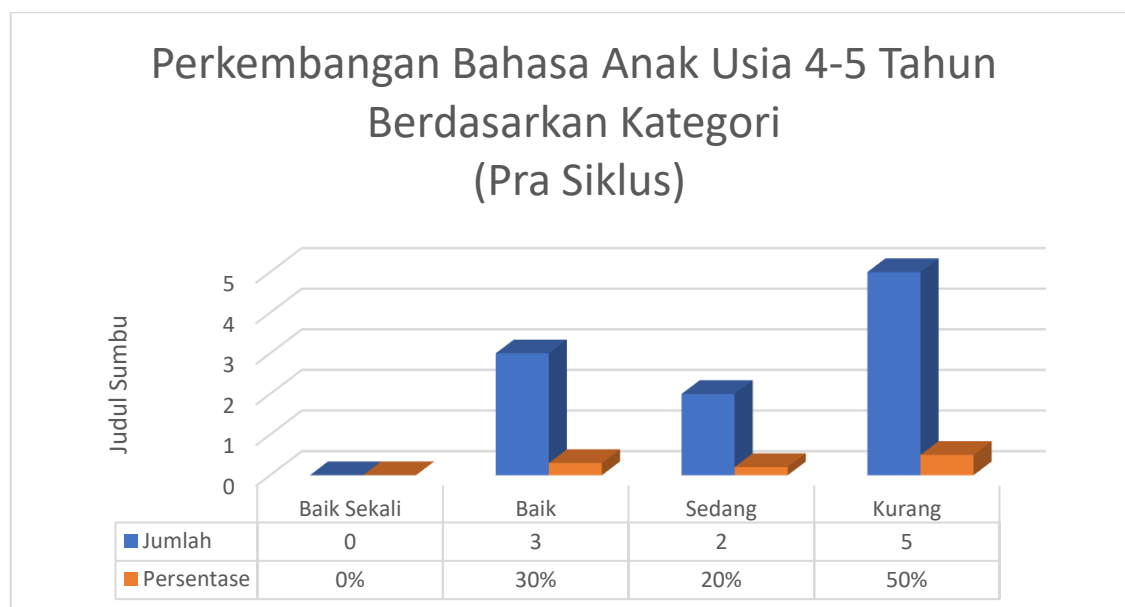
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui 3 tahapan, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. tahap pra-siklus bertujuan mengidentifikasi kondisi awal kemampuan bahasa anak sebelum diberikan tindakan. Pada siklus I, metode bermain peran makro diterapkan sesuai rencana pembelajaran yang sudah disusun, disertai kegiatan observasi dan refleksi untuk menilai yang akan terjadi sekaligus hambatan yg muncul. Selanjutnya, siklus II dilakukan menjadi tindak lanjut untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I, melalui penyempurnaan skenario pembelajaran dan penggunaan media yang lebih optimal. Hasil penelitian tersaji dalam bentuk tabel serta diagram di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

No.	Nama	%	Keterangan
1	Afifa	83%	Baik
2	Bintan	75%	Baik

No.	Nama	%	Keterangan
3	Bilal	58%	Kurang
4	Citra	67%	Kurang
5	Elvina	58%	Baik
6	Kenzie. F	75%	Sedang
7	Kenzie. K	58%	Sedang
8	Lutfy	58%	Kurang
9	Nasha	67%	Kurang
10	Rafifah	58%	Kurang
Rata-rata		66%	Sedang

Berdasarkan rekapitulasi tersebut maka data disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



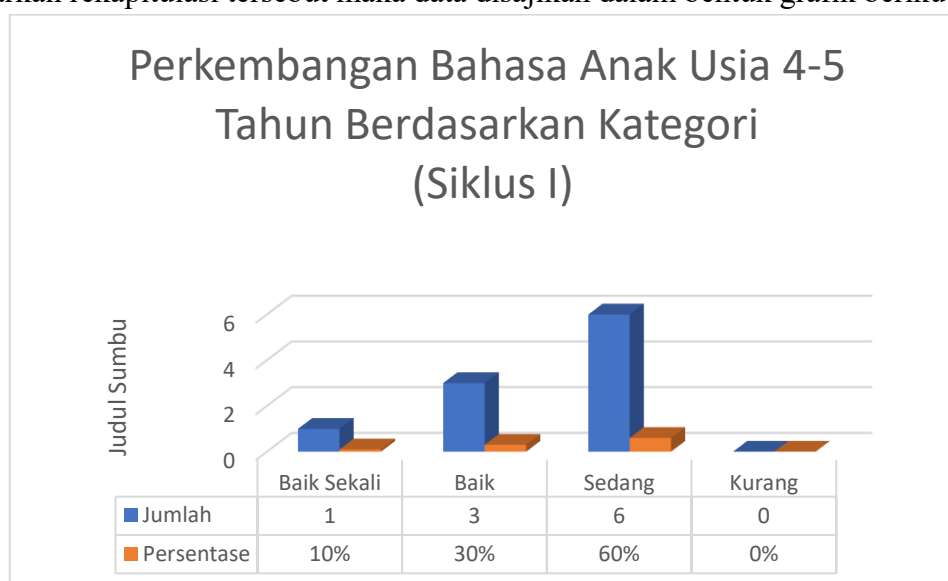
Gambar 1. Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Kategori (Pra Siklus)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebelum diterapkannya metode bermain peran makro, kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Karangsari III berada pada rata-rata 66%, yang termasuk dalam kategori kurang. kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas anak belum mencapai perkembangan bahasa secara optimal. oleh karena itu, dibutuhkan intervensi pembelajaran yg inovatif serta kontekstual, yang tidak hanya bersifat menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih menggunakan bahasa dalam situasi nyata. Berikut disajikan diagram peningkatan kemampuan bahasa pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Pada Siklus I

No	Nama	%	Keterangan
1	Afifa	83%	Baik Sekali
2	Bintan	83%	Baik
3	Bilal	67%	Sedang
4	Citra	67%	Sedang
5	Elvina	67%	Sedang
6	Kenzie. F	83%	Baik
7	Kenzie. K	67%	Sedang
8	Lutfy	67%	Sedang
9	Nasha	75%	Sedang
10	Rafifah	75%	Sedang
Rata-rata		73%	Sedang

Berdasarkan rekapitulasi tersebut maka data disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 2. Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Kategori (Siklus I)

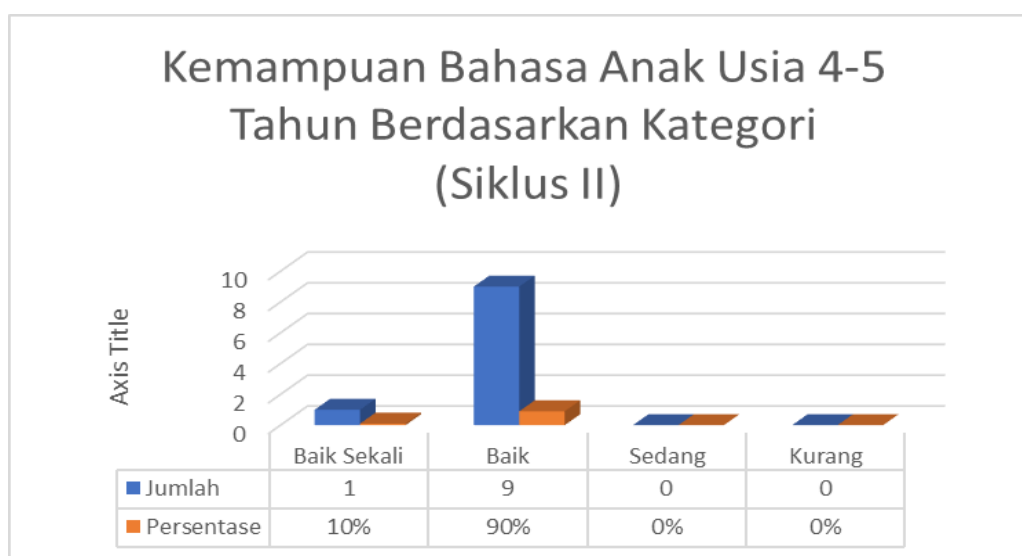
Berdasarkan Gambar 2, terlihat adanya peningkatan pada siklus I. rata-rata skor kemampuan bahasa anak di siklus I mencapai 73%, yg menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak mulai berkembang, meskipun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut. Anak-anak sudah mulai menunjukkan perkembangan bahasa, tetapi sebagian besar masih berada pada kategori sedang. pada siklus II, kemampuan bahasa anak terlihat mengalami peningkatan. Berikut disajikan diagram tentang perkembangan kemampuan bahasa pada siklus II:

Tabel 3. Hasil Observasi Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Pada Siklus II

No	Nama	%	Keterangan
1	Afifa	83%	Baik Sekali

No	Nama	%	Keterangan
2	Bintan	92%	Baik Sekali
3	Bilal	75%	Sedang
4	Citra	83%	Baik
5	Elvina	83%	Baik
6	Kenzie. F	83%	Baik
7	Kenzie. K	75%	Baik Sekali
8	Lutfy	83%	Baik
9	Nasha	75%	Baik
10	Rafifah	83%	Sedang
Rata-rata		82%	Baik

Berdasarkan rekapitulasi tersebut maka data disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



Gambar 3. Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Kategori (Siklus II)

Berdasarkan gambar 3, yang menampilkan perbandingan kemampuan perkembangan bahasa anak dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan. pada siklus I, persentase keberhasilan perkembangan bahasa anak mencapai 73% dan meningkat menjadi 82% pada siklus II. sesuai rekapitulasi yang akan terjadi observasi, rata-rata capaian perkembangan bahasa anak adalah 82%, yang berarti sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian ini, yaitu sebesar 80%. dengan demikian, penerapan metode bermain peran makro pada penelitian ini terbukti berhasil meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Bruner (dalam Woolfolk, 2023), anak belajar bahasa secara efektif ketika terlibat dalam konteks sosial yang menantang dan bermakna. Bermain peran makro memberikan kesempatan bagi anak untuk menyusun narasi, merancang alur cerita, dan menggunakan bahasa dalam interaksi nyata. Selain itu,

pendekatan ini memperkuat fungsi simbolik dalam perkembangan kognitif dan linguistik anak.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Bandura sebagaimana dikutip (Paramansyah, 2024) menegaskan bahwa perilaku, termasuk penggunaan bahasa, banyak dipelajari melalui observasi, peniruan, dan modeling. Pandangan ini sejalan dengan Vygotsky dikutip (Ekawati, 2024) yang menekankan bahwa interaksi sosial dalam *Zone of Proximal Development (ZPD)*, dengan bantuan (*scaffolding*) dari orang dewasa maupun teman sebaya, sangat berperan dalam penguasaan bahasa. Bruner dikutip (Y. H. Setiawati, 2023) menambahkan bahwa perkembangan bahasa anak didukung oleh *Language Acquisition Support System (LASS)*, yaitu interaksi terstruktur dalam konteks sosial yang memfasilitasi anak menggunakan kosakata baru. Ketika anak tidak diberi ruang yang cukup untuk bermain peran atau berekspresi, maka kemampuan berbahasanya akan cenderung berkembang secara lambat. Teori (Piaget, 2021) juga menyebutkan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana imajinasi dan permainan simbolik sangat dominan. Oleh karena itu, bermain peran makro merupakan media yang tepat untuk merangsang kemampuan bahasa karena memungkinkan anak mengkonstruksi makna melalui aktivitas konkret dan imajinatif. Namun, efektivitas metode ini sangat tergantung pada bimbingan guru dan pengondisian lingkungan belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4–5 tahun di PAUD Karangsari III. pada kondisi awal, rata-rata capaian perkembangan bahasa anak hanya 64% dan tergolong rendah. setelah dilaksanakan 2 siklus tindakan yg mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, capaian kemampuan bahasa semakin tinggi menjadi 73% pada siklus I dan 82% pada siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 80\%$). Temuan ini menandakan bahwa metode bermain peran makro efektif pada membangun pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mendorong anak untuk menggunakan bahasa secara fungsional dalam konteks sosial yang bermakna.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diterapkan. Pertama, penting untuk mengintegrasikan metode bermain peran makro pada pembelajaran bahasa anak usia dini dengan skenario permainan yg bervariasi dan sinkron konteks. ke 2, perlu dilakukan evaluasi secara terjadwal terhadap perkembangan bahasa anak agar perencanaan serta strategi bermain peran dapat disiapkan secara matang sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, tertib, dan menyenangkan. Selain itu, media yg dipergunakan pada aktivitas bermain peran makro sebaiknya dibuat beragam dan tidak monoton, contohnya dengan memanfaatkan bahan bekas seperti kertas, botol, atau kardus yang diolah secara kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakhman, A. (2025). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Cikeas. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(2), 621–632.
- Amini, M. (2014). *Hakikat Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: UT.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.

- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Fitriyah, L., & Handayani, D. (2022). Relevansi pemilihan metode pembelajaran dengan gaya belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1 (1), 75–83.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Lecturer Performance and Learning Creativity on English Learning Achievement of Mercu Buana University Students, Jakarta, Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(12), 4366–4376.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran PAUD Kurikulum Merdeka*. Direktorat PAUD, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Latip, A. D. A., & Surya, C. M. (2023). *Pedoman Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru Dan Mahasiswa*. Bandung: Widina.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muliawan. (2009). *Mengenal dan Memahami Mainan Sebagai Media Pengasah Otak Kanan dan Kiri Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and*

- Social Science*, 6(2), 1092–1105.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Piaget, J. (2021). *The psychology of intelligence (Rev. ed.)*. Routledge.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Riyadi, A., & Saepudin, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilnag Melalui Media Terompah Tempurung di PAUD. 2(2), 155–169.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Setiawati, Y. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1034-1043.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sigit Purnama dkk. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suyadi. (2020). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Wahyu Widiana, Y., Kania, G., & Sumarti, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bidang Geometri Dan Angka Melalui Media Geoboard. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.346>

Woolfolk, A. (2023). *Educational psychology (15th ed.)*. Pearson Education.

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.